

Received: 23 Januari 2024    Revised: 24 Februari 2024    Accepted: 22 Maret 2024

## Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 101 Bengkulu Selatan

Yevin Syariski<sup>1</sup>, Apriana<sup>2</sup>, Fadhlurrohman<sup>3</sup>

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>123</sup>

yevinsyariski@gmail.com<sup>1</sup>, yanaapril138@gmail.com<sup>2</sup>, fadhlurrohman@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The research method used in this research is the observation method through interviews at SDN 101 South Bengkulu. Thus, the effectiveness of a learning process is determined by the interaction of these three components. The subjects studied were the principal, teachers and 18 class V students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The purpose of this research is to determine the importance of the teacher's role in implementing an effective learning process.

**Keywords:** Process; Learning; Effectiveness;

### ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi melalui wawancara di SDN 101 Bengkulu Selatan. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi ketiga komponen tersebut. Subjek yang diteliti ada-lah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V yang berjumlah 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya peran guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang efektif.

**Kata kunci:** Proses; Pembelajaran; Efektivitas;

### PENDAHULUAN

Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa belajar. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya (Depdikbud 2017:18).

Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasar-kan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya dan didukung oleh guru dan fasilitas yang disediakan. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari

segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui motivasi belajar, siswa akan memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menggunakan strategi pembelajaran yang menantang seperti permainan dapat memotivasi siswa dan membawa materi atau media interaktif yang kontekstual dan segar dapat merangsangnya dari dalam. Selain motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, motivasi juga dapat ditingkatkan melalui rangsangan yang diberikan melalui lingkungan belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa karena guru memiliki banyak waktu bersama siswa di sekolah. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan strategi pembelajaran sebagai motivasi eksternal bagi siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran meliputi metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berakarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi pembina ekstrakurikuler dalam mendekatkan diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Penciptaan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam menanamkan karakter anti kekerasan. Penerapan sikap disiplin yang diterapkan guru dalam peraturan kelas berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat penting. Melalui suasana belajar yang kondusif memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan dapat membantu pendidik dalam mengajarkan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai anti kekerasan (Yestiani & Zahwa, 2020, hal. 46–47).

Metode ceramah merupakan metode yang selalu digunakan oleh guru dalam pembelajaran seperti dalam pemberian informasi. Bimbingan dan penjelasan meskipun sedikit karena dengan komunikasi langsung akan membangun interaksi guru dengan murid. Agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Jadi dapat dipahami metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi belajar-mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik. Dan guru akan menjadi pusat/titik tumpuan keberhasilan metode ceramah.

Penelitian tentang proses pembelajaran merupakan salah satu penelitian yang menarik. Bagian ini menyampaikan temuan penelitian terdahulu yang berkenaan dengan proses pembelajaran, diantaranya:

1. Fadiyah Windi Anisa, Lisa Ainun Fusilat & Indah Tiara Anggraini (2020) dengan judul “Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa efektivitas sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi ketiga komponen yakni perancangan, pelaksanaan dan juga evaluasi (Windi Anisa dkk., 2020).

2. Idrus L (2019), dengan judul “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”. Tujuan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya sebaiknya. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkatan siswa prestasi dalam suatu proses pembelajaran, serta untuk memahami siswa sejauh mana dimana mereka dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa, dengan bertujuan untuk menempatkan siswa pada situasi belajar yang lebih sesuai dengan kemampuannya tingkat kemampuan. Fungsi evaluasi pembelajaran adalah membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu, sekaligus mampu memberikan informasi kepada orang tua/wali siswa mengenai pemeringkatan atau

penentuan kelas kelulusan siswa peserta. Persyaratan alat evaluasi adalah validitas, efektivitas, item yang berbeda dan objektivitas (L, 2019).

Dalam hal metode proses pembelajaran, selain faktor tujuan, murid, situasi, fasilitas dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolongkannya. Lebih sulit lagi menetapkan metode mana yang memiliki efektifitas paling tinggi. Sebab metode yang "kurang baik" di tangan guru yang lain dan metode yang baik akan gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya. Namun demikian, ada sifat-sifat umum yang terdapat pada metode yang lain. Dengan mencari ciri-ciri umum itu, menjadi mungkin untuk mengenali berbagai macam metode yang lazim dan praktis untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Dalam tulisan ini, kami akan membahas mengenai pemahaman tentang proses belajar dan pembelajaran di SDN 101 Bengkulu Selatan yang merupakan penjelasan tentang makna belajar dan makna pembelajaran, penjelasan tentang komponen-komponen pembelajaran, kemudian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan pembelajaran. Proses belajar dan Pembelajaran Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Penelitian deskriptif Rakhmat dalam Wuwuh Buwana, (2015:23) untuk memaparkan situasi atau sebuah peristiwa. Disini peneliti tidak mencari atau menjelaskan suatu hubungan, dan tidak menguji hipotesis.

Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau bidang tertentu. Menetapkan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang mendatang. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Mulyana, 2010:145). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Data sekunder seperti laporan hasil observasi dan wawancara dilakukan di SD N 101 Bengkulu Selatan Kec. Pino, Kab. Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar Negeri 101 Bengkulu Selatan merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang SD di Desa Ulak Lebar, Kec. Pino, Kab. Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya SD N 101 Bengkulu Selatan berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki letak yang strategis dipinggir jalan yang ramai dan didekat pemukiman warga. Pada tahun ini SD N 101 Bengkulu Selatan, dipimpin oleh Bapak Insari sebagai kepala sekolah. Adapun point hasil observasi yang telah kami lakukan di SDN 101 Bengkulu Selatan, meliputi beberapa point yaitu:

1. Pada SDN 101 Bengkulu Selatan mereka sudah menerapkan profil Pancasila namun hanya sebagian dan belum menyeluruh.
2. SDN 101 Bengkulu Selatan juga sudah menerapkan Kurikulum Merdeka tetapi belum seluruhnya berjalan, hanya ada 2 kelas saja yang sudah menerapkan yaitu di kelas I dan V selama lebih kurang empat bulan terakhir.
3. SDN 101 Bengkulu Selatan juga telah melakukan program baca tulis Al-Qur'an
4. Pada SDN 101 Bengkulu Selatan fasilitas yang ada di SD belum cukup memadai dikarenakan masih minim nya dana yang diterima oleh pihak sekolah, sehingga untuk saat ini di SDN 101 Bengkulu Selatan hanya memakai fasilitas yang disediakan.
5. Terdapat banyak kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka dikarenakan dari pihak pengajar (Guru) masih belajar memahami bagaimana sistem penerapan dari kurikulum tersebut.

6. Di SDN 101 Bengkulu Selatan belum mempunyai guru penggerak dalam sistem mengajar.

Oleh karena itu, makna dari hasil observasi yang telah dilakukan adalah proses pengajaran berarti kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis di SD N 101 Bengkulu Selatan.

### **Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara, mengenai pelaksanaan pembelajaran di SD N 101 Bengkulu Selatan.

- |                |  |
|----------------|--|
| Peneliti       | : Apakah SD N 101 sudah menerapkan profil pancasila  |
| Kepala Sekolah | : Sudah, namun belum secara menyeluruh   |
| Peneliti       | : Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran  |
| Kepala Sekolah | : Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran itu banyak macamnya, salah satunya menggunakan metode ceramah.   |
| Guru           | : Metode ceramah dalam pembelajaran di SD N 101 Bengkulu Selatan ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan juga memudahkan para guru untuk menerangkan pelajaran dengan baik. |
| Peneliti       | : Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di SD N 101 Bengkulu Selatan.  |
| Kepala Sekolah | : Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap hari dari hari senin sampai dengan jum'at yang diawali program baca tulis al-qur'an.   |
| Guru           | : Menyiapkan materi pembelajaran, mendampingi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa yang perkembangannya semakin membaik.   |



**Gambar 1.1 Dokumentasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di SD N 101 Bengkulu Selatan menggunakan metode ceramah yang dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran, mendampingi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa yang perkembangannya semakin membaik. Sekolah Dasar Negeri 101 Bengkulu Selatan sudah menerapkan profil pelajar pancasila. Penerapan program baca tulis Al-Qur'an merupakan cara yang ditempuh dalam membantu pembentukan karakter siswa, diaman karakter tersebut amat dibuthkan kapanpun dan juga dimanapun.

### **Penanaman Karakter Religius Dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat berbagai macam persepsi tentang pelajar profil Pancasila karakter religius beriman dan bertakwa, di antaranya

- |          |  |
|----------|--|
| Peneliti | : Apakah yang ibu ketahui mengenai karakter religius beriman dan bertakwa dalam penguatan profil pelajar Pancasila?  |
| Guru     | : Profil pelajar Pancasila itu merupakan penguatan karakter siswa. Karakter religius beriman dan bertakwa yaitu mengimani dan mengamalkan ajaran agama/kepercayaan dengan akhlak yang baik pada agama, diri sendiri, sesama manusia. |
| Peneliti | : Apakah Program Membaca Al- Qur'an ini sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada karakter religius beriman dan bertakwa?  |

Kepala Sekolah : Membaca Al-Qur'an ini sesuai dengan profil pelajar Pancasila beriman dan bertakwa karena didalam program membaca Al-Qur'an kegiatannya merupakan kegiatan keagamaan. Program ini selaras dengan pelaksanaan profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka.

Guru : Program membaca Al-Qur'an berkaitan dengan karakter religius beriman dan bertakwa yaitu untuk melaksanakan ajaran agama islam karena siswanya mayoritas islam, membaca Al-Qur'an utamanya melaksanakan sholat karena dalam sholat ada bacaan ayat Al-Qur'an makanya itu juga bisa menambah kelancaran siswa.

Pernyataan kepala sekolah dan diperkuat pernyataan dari guru bahwa program membaca Al-Qur'an ini berkaitan dengan karakter religius beriman dan bertakwa dari pelaksanaan yang merupakan kegiatan agama untuk membentuk karakter siswa dalam karakter religius beriman dan bertakwa. Maka penerapan program membaca Al-Qur'an ini dilaksnakan untuk mencapai penguatan profil pelajar Pancasila karakter religius beriman dan bertakwa. Penerapan program membaca Al-Qur'an dalam karakter religius beriman dan bertakwa diperkuat dengan wawancara guru dan siswa V.

Guru : Menjalankan ibadah seperti membaca Al-Qur'an, pembiasaan pagi bersalaman dengan bapak ibu guru, gotong royong membersihkan kelas.

Siswa Kelas V : Penerapan karakter religius beriman dan bertakwa seperti menghormati orang yang lebih tua, berpamitan dengan orang tua saat berangkat sekolah, bisa tanggung jawab, berdo'a sebelum melakukan kegiatan dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.

Peneliti : Apakah adik sering membaca Al-Qur'an dikelas sebelum pembelajaran dimulai?

Siswa Kelas V : Ya, kami sering membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, tetapi belum semuanya yang lamcar mbak.

Berdasarkan wawancara dari guru dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila karakter religius beriman dan bertakwa merupakan solusi untuk membentuk karakter siswa dan membentuk akhlak yang dengan cara mengimani dan mengamalkan ajaran agama/ kepercayaan pada akhlak agama, akhlak diri sendiri, akhlak sesama manusia, dalam mencapai penguatan profil pelajar Pancasila karakter religius beriman dan bertakwa SD Negeri 101 Bengkulu Selatan melalui program membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan karakter religius beriman dan bertakwa.

### **Kendala Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan ada kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD 101 Bengkulu Selatan, diantaranya sebagai berikut:

a. Fasilitas yang belum memadai

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran, pada SD N 101 Bengkulu Selatan fasilitas yang dimiliki masih kurang memadai sehingga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran.

b. Kurangnya kemampuan guru dalam memahami penerapan kurikulum merdeka

Ada beberapa guru yang belum memhamai penerapan kurikulum merdeka, sehingga menyebabkan program ini kurang berjalan dengan efektif.

Dengan adanya kendala di atas menjadikan guru dan pihak SD N 101 Bengkulu untuk lebih bersemangat dan memperbaiki proses pembelajaran agar dapat menjadi lebih baik lagi. Penerapan program baca tulis Al-Qur'an dapat dijadikan saran untuk menduduk siswa yang berbakat untuk ikut sertakan dalam kompetensi akademik maupun non akademik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarakn deskripsi data penelitian yang diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa proses pemebelajaran di SD N 101 Bengkulu Selatan telah menerapkan penguatan karakter religious dengan program baca tulis Al-Qur'an. Pelaksanaan

program ini diterapkan sebagai penguatan karakter reli-gious siswa sesuai dengan aspek beriman dan bertaqwa. Dan adapun metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Pembentukan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di Sd Muhammadiyah 1 Kudus. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2530–2541. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8116>
- Mujtaba, I., Bahfen, M., Farihen, F., Maharani, P. G., & Robbaniyyah, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur'an Melalui Metode Qira'Ati Pada Siswa Kelas 2 Sd Lab School Fip Umj. *Jurnal Holistika*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.73-79>
- Satria, R. (2022). *Projek Penguatan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2.
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>.